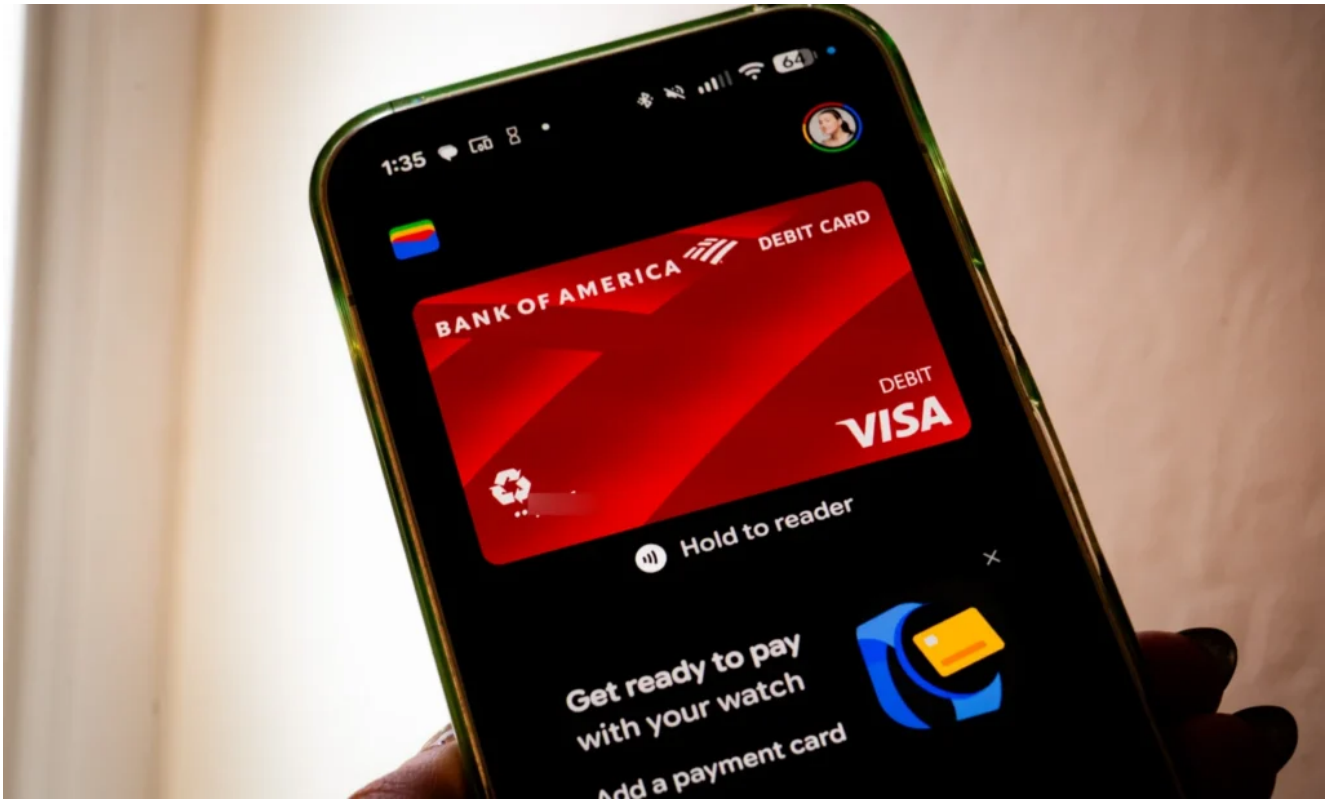
Transformasi Google Wallet: Akhir dari Krisis Identitas Menuju Kompetitor Tangguh Apple Pay

Category: TEKNOLOGI
written by Redaksi | April 29, 2026



SEANTERONEWS.com – Di balik meja kasir, sering kali terjadi fenomena menarik: petugas menyebut semua pembayaran contactless sebagai “Apple Pay”.

Meskipun Apple baru meluncurkan layanannya pada 2014 tiga tahun setelah Google memperkenalkan teknologi NFC ke Android melalui Google Wallet orisinal pada 2011 dominasi pemasaran Apple memang jauh lebih kuat.

Namun, setelah melalui dekade yang penuh dengan perubahan nama dan strategi, Google Wallet kini akhirnya menemukan jati dirinya sebagai asisten digital yang proaktif.

Sejarah Panjang dan “Krisis Identitas”

Keunggulan Apple Pay di mata publik tidak lepas dari perjalanan berliku yang dialami pengguna Android. Google sempat mengalami masa-masa membingungkan dengan memecah layanan menjadi beberapa entitas:

Google Wallet (2011): Terobosan awal pembayaran NFC.

Pemisahan (Android Pay vs Google Wallet): Android Pay untuk kartu pembayaran, sementara Google Wallet diubah fungsinya menjadi aplikasi kirim uang mirip Venmo.

Google Pay / GPay (2018-2020): Penggabungan kembali yang sempat membingungkan karena adanya dua aplikasi Google Pay yang berbeda pada tahun 2020.

Reunifikasi (2022): Google Wallet resmi menjadi aplikasi contactless utama, sementara nama Google Pay kini hanya merujuk pada platform pembayaran digital daring milik Google.

Fitur Unggulan: Live Flight Tracking di Android 16

Salah satu peningkatan paling menjanjikan dalam beberapa tahun terakhir adalah penambahan fitur pelacakan penerbangan langsung (live flight tracking).

Pada Android 16, Google Wallet memperbaiki kerumitan beralih antar-aplikasi saat di gerbang bandara dengan menghadirkan Live Update notifications.

Fitur ini memungkinkan pengguna melihat status penerbangan melalui bilah progres pada layar kunci dan always-on display, mirip dengan konsep Dynamic Island milik Apple.

Hal ini memberikan kenyamanan sekilas (glanceable convenience) tanpa harus membuka kunci ponsel atau aplikasi maskapai berulang kali.

Desain Baru dan Navigasi yang Lebih Cerdas

Google mulai meluncurkan perombakan antarmuka besar-besaran untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Beberapa perubahan signifikan meliputi:

Kolom Pencarian: Elemen yang sebelumnya absen kini hadir memudahkan pencarian kartu di dalam dompet.

Desain Dua Kolom: Menggantikan gulir panjang dengan organisasi kartu berdasarkan jenis dan frekuensi penggunaan.

Sistem Pin Kartu: Pengguna dapat memprioritaskan kartu favorit, seperti kartu transportasi publik, agar muncul di posisi teratas saat aplikasi dibuka.

Masa Depan: Identitas Digital dan Aliro

Google kini memposisikan Wallet sebagai utilitas inklusif. Selain menyimpan kartu debit dan loyalitas, Google terus mendorong penyimpanan identitas digital seperti paspor dan SIM.

Fondasi ini juga mempersiapkan fitur mendatang seperti Age Verification API untuk membuktikan usia pada aplikasi atau situs web tanpa mengungkap data pribadi lainnya.

Ke depan, Google Wallet akan semakin kuat dengan kehadiran Aliro 1.0, sebuah standar kunci digital baru yang memungkinkan pengguna membuka pintu terkunci melalui identifikasi contactless secara otomatis saat mendekat.

Meski sering disebut “Apple Pay” oleh para pramuniaga, Google Wallet kini telah bertransformasi menjadi pendamping digital yang setara, bahkan lebih proaktif bagi pengguna Android.